

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Energi menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh negara karena energi dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemakmuran, dan menggerakkan industri ataupun kegiatan rumah tangga.¹ Selama 200 tahun terakhir, energi telah berkembang sebagai salah satu isu internasional dan menjadi pembahasan karena serangkaian isu energi yang terjadi menjadi bukti bahwa energi menjadi bagian dari kebutuhan manusia.² Isu energi sudah ada sejak pertengahan era kritis seperti Revolusi Industri, ledakan pasca Perang Dunia II, dan krisis minyak pada tahun 1970-an.³

Energi menjadi salah satu sektor utama bagi Uni Eropa. Integrasi Uni Eropa dalam bidang energi sudah ada sejak tahun 1951,⁴ yang ditandai dengan perjanjian pendirian komunitas Batubara dan Baja Uni Eropa atau dikenal dengan *European Coal Steel Community*.⁵ Untuk memenuhi kebutuhan energinya, Uni Eropa bekerjasama dengan Rusia. Uni Eropa menjadi mitra dagang terbesar Rusia dengan kontribusi sebesar 48% total perdagangan asing

¹ Chikitta Carnelian, Daru Purnomo, and Adrianus Bintang Hn, "Strategi Energi Vladimir Putin Dalam Mempertahankan Dominasi Rusia Di Negara-Negara Baltik," *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial* 6, no. 1 (2017): 1–34.

² Oana Poiana, 'An Overview of the European Energy Policy Evolution : From the European Energy Community to the European Energy Union,' No. January (2018).an Energy Community to the Europe," no. January (2018).

³ Susanne Langsdorf, "EU Energy Policy : From the ECSC to the Energy Roadmap 2050," *Green European Foundation*, no. December (2011): 9.

⁴ Susanne Langsdorf, "EU Energy Policy: From ECSC to the Energy Roadmap 2050".

⁵ Eugene Coyle D. and Richard Simmons A., *Understanding the Global Energy Crisis*, *Understanding the Global Energy Crisis*, 2014.

Rusia, dan 75% investasi asing asal Rusia masuk ke Uni Eropa.⁶ Rusia menjadi salah satu produsen utama bagi negara-negara di Uni Eropa terutama gas alam dan minyak bumi.⁷ Harga energi Rusia yang murah membuat adanya ketergantungan Uni Eropa terhadap pasokan energi dari Rusia.⁸ Berdasarkan data dari *website* Eurostat pada bulan Maret tahun 2022, energi menjadi produk yang paling banyak diimpor oleh Uni Eropa dari Rusia pada tahun 2021 mewakili 62% impor Uni Eropa dari Rusia dengan nilai sebesar 99 miliar Euro.⁹

Keadaan energi Eropa mulanya berada dalam fase yang baik, hal tersebut didukung dengan meningkatnya volume pipa gas melalui *Nord Stream* yang memasuki Jerman di Greifswald, dan membuat Rusia menjadi penyumbang terbesar. Pada tahun 2018, angka peningkatan tersebut mencapai 52% jika dibanding ditahun 2017 yang hanya sebesar 45%.¹⁰ Harga energi bagi rumah tangga di UE hanya €0,1 per 100 kWh lebih tinggi jika dibandingkan pada paurh kedua 2015 yang menjadi puncak tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir.¹¹

⁶ Mahfud Massaguni, Muhammad Nasir Badu, and Muhammad Ashry Sallatu, "Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina," *Hasanuddin Journal of International Affairs* 2, no. 1 (2022): 2775–3336.

⁷ Agfrajrina Cindra Pamungkas et al., "Implikasi Sanksi Ekonomi Bagi Rusia Terhadap Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam Pada Distribusi Pasar Dunia," *Journal of International Relations (JoS)* 1, no. 1 (2022).

⁸ Yangyang Chen et al., "Impact Assessment of Energy Sanctions in Geo-Conflict: Russian–Ukrainian War," *Energy Reports* 9 (2023): 3082–3095, <https://doi.org/10.1016/j.egy.2023.01.124>.

⁹ "Energy Represented 62% of UE Imports from Russia." Eurostat, diakses 08 Februari 2023, <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/ddn-20220307-1> .

¹⁰ "How did the European Natural Gas Market Evolve in 2018," McKinsey & Company, diakses 25 Oktober 2023 melalui <https://www.mckinsey.com/industries/oil-and-gas/our-insights/oil-and-gas-blog/how-did-the-european-natural-gas-market-evolve-in-2018>

¹¹ "Energy Prices in 2018- Household energy prices in the EU increased compared with 2017- +3.5% for electricity and +5.7% for gas," European Commision, diakses 25 oktober 2023 melalui https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/STAT_19_2669.

Namun Harga Energi di Eropa meningkat seiring dengan tingginya permintaan energi setelah pandemi Covid-19.¹² Kemudian, Rusia sebagai pemasok gas alam terbesar di Uni Eropa juga memangkas pasokannya sebesar 60% pada bulan Juni 2021.¹³ Melalui perusahaan gas alam Rusia, Gazprom mengurangi ekspor gas alamnya ke Uni Eropa sebesar 13,6 bcm, dan Gazprom juga menolak gas tambahan melalui pipa gas Yamal-Uni Eropa yang melewati Belarusia dan Polandia, sehingga pasokan gas melalui Ukraina dan Belarusia berkurang masing-masing sebesar 58% dan 51%.¹⁴

Cadangan gas alam Eropa semakin memburuk setelah terjadinya invasi Rusia ke Ukraina pada Februari 2022. Invasi tersebut membuat Rusia dijatuhi sanksi oleh negara-negara Barat. Sebagai respon, Rusia menutup pasokan gas alam ke Uni Eropa melalui pipa aliran gas *Nord Stream 1* dengan alasan ditemukannya kebocoran. Namun para para pemimpin Uni Eropa mengatakan kebocoran tersebut disebabkan dengan sengaja. Pembatasan pasokan gas melalui pipa *Nord Stream 1* dilakukan dengan beberapa cara seperti pemotongan pengiriman melalui pipa sebesar 75%, memberhentikan operasi *Nord Stream 1* selama 10 hari hingga mematikan total *Nord Stream 1* pada bulan Agustus 2022.¹⁵

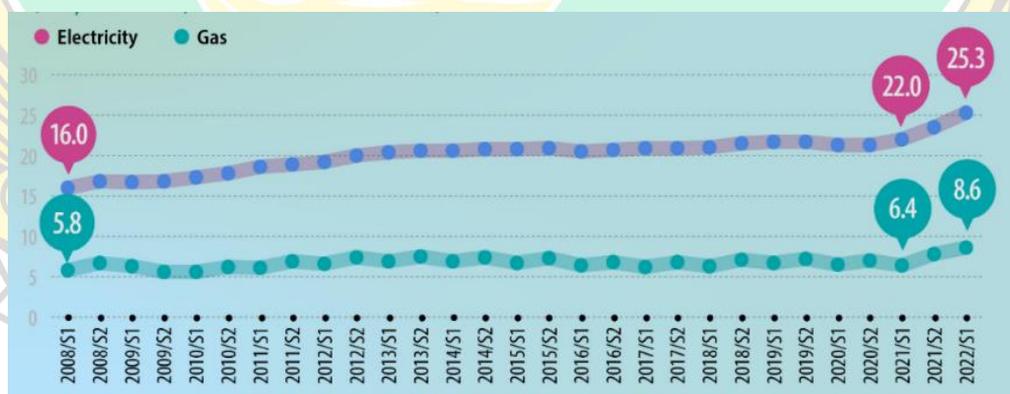
¹² "Energy Price Rise Since 2021," Consilium Europe, diakses 22 Februari 2023, <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/energy-prices-2021/>

¹³ "How a Russian Natural Gas Cutoff Could Wigh on Europe's Economies," IMF, diakses 24 Februari 2023, <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2022/07/19/blog-how-a-Rusias-natural-gas-cutoff-could-weigh-on-european-economies#:~:text=Bottlenecks%20could%20reduce%20the%20ability,in%20Central%20and%20Eastern%20Europe>

¹⁴ Vladimir Milov, "European Gas Price Crisis: Is Gazprom Responsible?," *European View* 21, no. 1 (2022): 66–73.

¹⁵ "Nord Stream 1: How Rusia is cutting gas supplies to Europe," BBC News, diakses 15 Februari 2023, <https://www.bbc.com/news/world-europe-60131520>

Kenaikan harga energi ini akan menempatkan Uni Eropa pada posisi yang tidak menguntungkan.¹⁶ Kurangnya pasokan gas alam juga mengganggu pasar listrik di Uni Eropa, karena gas alam menjadi hidrokarbon pilihan untuk pembangkit tenaga listrik karena termasuk pembakaran terbersih, dan gas alam merupakan sumber energi yang paling dikenal oleh konsumen untuk keperluan rumah tangganya seperti pemanasan, memasak, pendinginan, dan penggunaan untuk rumah tangga ini menyumbang sekitar 22% dari keseluruhan konsumsi gas alam.¹⁷ Eurostat mencatat adanya kenaikan harga gas alam di 23 dari 24 negara anggota Uni Eropa (data yang tersedia) dengan kenaikan tertinggi dialami oleh Estonia (+154%), Lithuania (+110%), dan Bulgaria (+108%), serta kenaikan harga listrik yang juga meningkat di 22 negara anggota Uni Eropa dengan kenaikan tertinggi dialami oleh negara Czechia (+62%), Latvia (+59%), dan Denmark (+57%).¹⁸



Gambar 1.1 Harga Listrik dan Gas pada Setengah Tahun Pertama 2022

Sumber: Eurostat 2022

¹⁶ Acatech, “The Impacts of the War in Ukraine on Energy Prices and Security of Supply in Europe (Discussion Paper)”, Academies’ Project “Energy Systems of the Future (ESYS),” no. September (2022), <https://en.acatech.de/publication/energy-prices-and-security-of-supply/download-pdf/>.

¹⁷ “Europe’s Dependence on Russian Natural Gas: Perspectives and Recommendations for a Long-term Strategy,” George C. Marshall European Center For Security Studies, diakses 15 Februari 2022, <https://www.marshallcenter.org/en/publications/occasional-papers/europes-dependence-russian-natural-gas-perspectives-and-recommendations-long-term-strategy-0>

¹⁸ “Electricity and Gas Prices in the First Half of 2022,” Eurostat, diakses 23 Maret 2023, <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/ddn-20221031-1>

Berangkat dari permasalahan energi tersebut, sebagai organisasi regional bagaimana Uni Eropa mencapai keamanan energi menarik untuk diteliti menggunakan kerangka konseptual *energy security*. Pasalnya ada kekuasaan yang diberikan kepada negara anggota ke Uni Eropa serta energi menjadi produk yang paling banyak di impor Uni Eropa untuk menggerakkan industri yang ada di Uni Eropa serta kebutuhan rumah tangga.

1.2 Rumusan Masalah

Permintaan energi yang tinggi pasca Covid-19, serta pemangkasan pasokan gas alam oleh Rusia sebesar 60% di bulan Juni 2021 menjadi titik awal terjadinya permasalahan keamanan energi Uni Eropa, kondisi tersebut memburuk setelah terjadinya invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022. Uni Eropa berupaya untuk mengatasi krisis energi dan menjadikan kawasan Uni Eropa yang independen dan tidak bergantung terhadap sumber energi dari negara lain terutama Rusia. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dibahas guna untuk melihat bagaimana upaya Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini memberikan pengetahuan bagi pembaca dan pada khususnya bagi mahasiswa Hubungan Internasional mengenai upaya Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengambilan kebijakan bagi Pemerintah Indonesia, Kementerian ESDM, atau organisasi internasional terkait upaya negara dan organisasi internasional dalam mencapai keamanan energi Uni Eropa tahun 2021-2022.

1.6 Studi Pustaka

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan beberapa artikel jurnal untuk menjawab penelitian peneliti. Studi pustaka pertama adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Agfajrina Cindra Pamungkas, Hardiva Alunaza, Desy Nur Shafitri, Anggi Putri dengan judul “Implikasi Sanksi Ekonomi Bagi Rusia Terhadap Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam Pada Distribusi Pasar Dunia.”¹⁹ Pada tulisan ini awalnya menjelaskan bagaimana perang Rusia dan Ukraina terjadi yakni karena adanya perebutan wilayah di Ukraina, dan karena besarnya kekuatan Rusia. Rusia

¹⁹ Pamungkas et al., “Implikasi Sanksi Ekonomi Bagi Rusia Terhadap Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam Pada Distribusi Pasar Dunia.”

melakukan serangan secara sepihak ke beberapa kota yang ada di Ukraina. Serangan ini terjadi selama satu bulan terhitung sejak perang puncak pada 24 Februari 2022 dan berdampak terhadap harga minyak dan gas.²⁰

Rusia sebagai negara penghasil minyak dan gas alam bagi perekonomian Rusia, dengan adanya sanksi ini berdampak buruk terhadap perekonomian Rusia. Tercatat hilangnya 40% nilai Rubel (mata uang Rusia), kemudian Rusia kehilangan nilai saham-saham perusahaannya di pasar Internasional hingga melahirkan inflasi. Sebagai negara penghasil energi gas alam dan minyak terbesar di dunia, tentunya Rusia menjadi negara penting dalam memenuhi ketersediaan energi di global terutama Amerika Serikat dan Uni Eropa. Gas alam dan minyak dunia mengalami kenaikan harga yang sebelumnya pada tahun 2020 sekitar US\$70 hingga US\$80 per barel pada tahun 2022 mencapai US\$120 per barel. Tulisan ini berkontribusi untuk peneliti dalam melihat bagaimana implikasi sanksi yang diberikan kepada Rusia setelah terjadinya invasi ke Ukraina, yang mana menyebabkan harga gas dan minyak dunia melonjak, hingga berdampak ke perekonomian Rusia itu sendiri. Kenaikan harga energi gas alam dan minyak tersebut menjadi awal mula terjadinya krisis energi di Uni Eropa. Perbedaan tulisan ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek pembahasannya pada artikel jurnal adalah negara sedangkan subjek utama penelitian yang akan peneliti lakukan adalah organisasi internasional atau dalam hal ini Uni Eropa.²¹

²⁰ Pamungkas et al., "Implikasi Sanksi Ekonomi Bagi Rusia Terhadap Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam Pada Distribusi Pasar Dunia."

²¹ Pamungkas et al., "Implikasi Sanksi Ekonomi Bagi Rusia Terhadap Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam Pada Distribusi Pasar Dunia."

Studi pustaka kedua penulis menggunakan artikel jurnal ditulis oleh Onuț Alin Cîrde yang berjudul *Aspects Regarding the Energy Security in the Middle East*.²² Dalam artikel ini, *energy security* mengacu pada penyediaan sumber daya energi dalam jumlah yang ideal, harga yang terjangkau, dan sumber daya yang ada terus menerus dengan dampak yang minimal terhadap lingkungan untuk kelancaraan ekonomi dan memastikan kesejahteraan masyarakat banyak. *Energy Security* mengadopsi langkah-langkah yang diperlukan untuk mengamankan pasokan sumber daya energi, jalur pasokan energi, dan kemampuan penyimpanan energi secara bersamaan dengan melakukan kegiatan penelitian dan inovasi guna mencapai stabilitas energi jangka panjang.²³

Artikel jurnal ini menjelaskan ketergantungan sumber energi tidak membuat keamanan energi terancam, asalkan aliran sumber daya energi tetap berlangsung dari daerah surplus energi (produsen sumber daya energi) ke daerah yang defisit energi (konsumen sumber daya energi). Penjelasan tersebut menjadi kontribusi dalam penelitian penulis dalam memposisikan Uni Eropa dalam keadaan energi yang terancam, karena aliran sumber daya energinya (gas alam) Uni Eropa yang terputus dari produsen sumber daya energinya yang dalam hal ini adalah Rusia.²⁴

Artikel ini menegaskan ancaman terhadap keamanan energi dapat terjadi akibat adanya gangguan atau kerusakan rantai pasokan energi. Penjelasan tersebut juga turut berkontribusi dalam penelitian ini, karena penulis menemukan adanya gangguan dalam pengiriman pasokan energi gas alam ke Uni Eropa salah satunya

²² onuț Alin Cîrdei, "Aspects Regarding the Energy Security in the Middle East," *Land Forces Academy Review* 22, no. 2 (2017): 85–93.

²³ Onuț Alin Cîrdei, *Aspects Regarding the Energy Security in the Middle East*,

²⁴ Onuț Alin Cîrdei, *Aspects Regarding the Energy Security in the Middle East*,

melalui pipa aliran *Nord Stream 1*. *Nord Stream* adalah aliran pipa yang mengalirkan gas alam ke Uni Eropa. Pada akhir Juli 2022, Rusia mengurangi aliran gas ke Eropa melalui jalur pipa *Nord Stream 1* hingga 20%, dan pada bulan September 2022 pipa gas *Nord Stream 1* dan *Nord Stream II* mengalami kebakaran dalam hitungan jam satu sama lain, hal ini menyebabkan kebocoran besar, dan adanya indikasi sabotase yang dilakukan secara sengaja.²⁵

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keamanan energi berdasarkan artikel jurnal ini adalah faktor politik-militer, faktor tersebut dianggap yang paling penting karena dapat menciptakan ketidakstabilan dalam jangka waktu yang lama. Kawasan Timur Tengah mengalami beberapa persoalan mengenai isu politik-militer seperti isu terorisme domestik, rezim yang diktator, konflik internal dimana adanya kelompok bersenjata perang melawan otoritas negara, dan konflik eksternal atau konflik antar kawasan. Penjelasan dalam artikel jurnal ini menurut penulis juga sesuai dengan adanya faktor politik-militer yang juga berkontribusi terhadap keamanan energi di Uni Eropa yang salah satunya disebabkan karena adanya aksi invasi Rusia ke Ukraina pada bulan Februari 2022 silam.²⁶

Perbedaan studi diatas dengan penelitian ini adalah terletak pada elemen *energy security* yang diteliti. Pada jurnal ini *energy security* dapat diakibatkan adanya faktor politik-militer, yang mana elemen tersebut tidak terdapat dalam konsep *energy security* yang penulis gunakan menurut Mely Caballero Anthony seperti *Security of supply*, *Security of demand*, *Security as availability*, *Security as*

²⁵ Onuț Alin Cîrdei, Aspects Regarding the Energy Security in the Middle East,”.

²⁶ Onuț Alin Cîrdei, Aspects Regarding the Energy Security in the Middle East,”.

affordability, dan *Security as sustainability*. Perbedaan tersebut menjadi kontribusi bagi penelitian ini.²⁷

Studi pustaka ketiga yang peneliti gunakan adalah artikel jurnal yang berjudul *European Gas Prices Crisis: Is Gazprom Responsible?* yang ditulis oleh Vladimir Milov.²⁸ Artikel ini menjelaskan krisis gas Eropa tahun 2021 menyebabkan lonjakan harga gas alam yang melebihi US\$2.000 per seribu meter kubik. Literatur ini menyoroti adanya manipulasi pasar oleh pemasok gas alam utama ke Uni Eropa yakni Gazprom yang dilakukan dengan sengaja. Dari September hingga Desember 2021, Gazprom mengurangi pasokan gas alamnya ke Uni Eropa sebesar 13,6 bcm. Kemudian Gazprom juga menolak permintaan gas tambahan melalui pipa gas Yamal-Uni Eropa yang melewati Belarusia dan Polandia, sehingga pasokan gas melalui Ukraina dan Belarusia berkurang masing-masing sebesar 58% dan 51%. Awal tahun 2022 Gazprom terus mengurangi pasokan gas alam ke Uni Eropa. Berdasarkan data dari Gazprom sendiri, terhitung dari tanggal 1 hingga 15 Januari 2022, ekspor gas ke negara-negara luar Rusia hanya 41,1%, lebih rendah dari periode yang sama tahun 2021.²⁹

Literatur ini juga menemukan kejanggalan terhadap ekspor gas alam Gazprom ke Eropa. Kepala Eksekutif Gazprom secara terbuka mengakui adanya kelebihan kapasitas produksi yang seharusnya dapat dikirimkan ke Eropa. Gazprom telah menambah volume gas ke Rusia, dan menahan gas dari pasar Eropa. Keadaan dan fakta tersebut cukup untuk menuntut penyelidikan dengan dugaan manipulasi

²⁷ Onuț Alin Cîrdei, *Aspects Regarding the Energy Security in the Middle East*,”.

²⁸ Milov, “European Gas Price Crisis: Is Gazprom Responsible?”

²⁹ Milov, “European Gas Price Crisis: Is Gazprom Responsible?”

Gazprom atas pasar gas alam Eropa, menahan volume gas yang membuat harga gas melonjak, dan telah melanggar Pasal 102 Perjanjian tentang Fungsi Uni Eropa.³⁰

Tulisan ini berkontribusi bagi peneliti untuk melihat penyebab lain dari kenaikan gas alam Eropa, yang sebelumnya peneliti temukan dikarenakan oleh pemulihan keadaan dunia pasca Covid-19 dan invari Rusia ke Ukraina tahun 2022. Adanya manipulasi ekspor gas alam ke Eropa melalui Gazprom, pengurangan eksportnya ke Eropa menjadi penyebab lain naiknya harga gas hingga 20 kali lipat atau sekitar US\$2.000 per 1.000 bcm dari harga rata-rata di pasaran. Studi ini menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti untuk memperkuat penyebab tingginya harga gas alam Eropa. Perbedaan studi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada konten keduanya. Studi tersebut lebih membahas apa penyebab terjadinya krisis energi gas alam Eropa adalah sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana Uni Eropa mengatasi krisis energi gas alam tersebut.³¹

Studi pustaka keempat yang digunakan peneliti adalah artikel jurnal yang berjudul *Impact Assessment of Energy Sanctions in geo-conflict: Russian-Ukraina War* yang ditulis oleh Yangyang Chen, Jiexin Jiang, Lei Wang, dan Rusiong Wang.³² Studi ini menjelaskan bahwa konflik Rusia-Ukraina ditahun 2022 membuat Rusia dijatuhkan sanksi oleh negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Namun sanksi perdagangan energi yang diberatkan pada Rusia secara signifikan berdampak pada ekonomi dan masyarakat Uni Eropa. Resiko ini

³⁰ Milov, "European Gas Price Crisis: Is Gazprom Responsible?"

³¹ Milov, "European Gas Price Crisis: Is Gazprom Responsible?"

³² Chen et al., "Impact Assessment of Energy Sanctions in Geo-Conflict: Russian–Ukraina War."

akan secara langsung mengarah pada ketahanan energi, pasalnya produksi industri sangat bergantung pada konsumsi energi fosil. Studi ini juga menegaskan pentingnya posisi Rusia dalam rantai pasokan energi dunia dengan cadangan energi yang melimpah. Perdagangan gas Rusia lebih bergantung pada pasar Uni Eropa, yang mengkonsumsi 71,92% gas Rusia dan sisanya hampir diekspor ke pasar Asia.³³

Letak geografis antara Eropa dan Rusia menjadi alasan ketergantungan diantara keduanya. Hal tersebut memberikan keuntungan bagi Eropa karena dekatnya jarak mengurangi biaya pengiriman. Studi ini juga menegaskan untuk jangka pendek dan menengah Eropa akan kesulitan menemukan pemasok energi untuk menggantikan Rusia. Efek dari pengalihan perdagangan energi ini akan berdampak terhadap naiknya harga energi dengan cepat, serta mempengaruhi kesejahteraan dan stabilitas sosial-politik negara-negara anggota Uni Eropa.³⁴

Studi ini berkontribusi untuk melihat adanya ketergantungan Eropa dan Rusia dalam hal ekspor energi yang dikarenakan adanya kedekatan secara geografis. Lokasi geografis ini menjadi keuntungan bagi kedua pihak daripada pemasok energi lain di dunia yang mampu mengurangi biaya transportasi energi melalui pembangunan jaringan pipa minyak dan gas. Gas menjadi salah satu energi yang digunakan Eropa dan memiliki ketergantungan terhadap Rusia. Ketika Rusia dijatuhkan sanksi, Eropa juga merasakan dampaknya terutama dalam hal perdagangan energi, ketergantungan Eropa terhadap Rusia dinilai sulit untuk dilepas karena harga energi Rusia yang murah. Perbedaan studi ini dengan

³³ Chen et al., "Impact Assessment of Energy Sanctions in Geo-Conflict: Russian-Ukrainia War."

³⁴ Chen et al, "Impact Assessment of Energy Sanctions in Geo-Conflict: Russian-Ukraina War."

penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitiannya. Studi tersebut membahas dampak sanksi energi yang dijatuhkan kepada Rusia memperburuk keadaan energi Eropa, dan tidak adanya upaya Uni Eropa yang dijabarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.³⁵

Studi pustaka kelima yang digunakan peneliti adalah artikel jurnal yang berjudul *Impact of Ukraine War on Global Energy and Food Supply Chains: A Case Study of South Asia* yang ditulis oleh Farah Naz dan Martin Kear.³⁶ Studi ini menjelaskan efek dari serangan Rusia di Ukraina pada Februari 2022 tidak hanya berimbas terhadap Eropa, namun juga dirasakan kawasan Asia selatan dengan naiknya harga energi. Rusia menjadi negara dengan pasokan gas alam terbesar dengan total pasokan 24,3% dari total gas dunia diikuti oleh negara Iran, Qatar, Amerika Serikat dan Arab Saudi, dan Rusia menjadi negara pengekspor gas terbesar di dunia dengan mengirimkan 201,7 bcm gas melalui pipa aliran gas dan 39,6 bcm gas alam cair per tahun 2021.³⁷

Kawasan Asia Selatan mengalami imbas dari perang Rusia dan Ukraina 2022. Semua negara di kawasan Asia Selatan dirugikan terutama negara yang bergantung pada impor energi seperti Pakistan yang telah menjalin hubungan bilateral dengan Rusia dan Ukraina. Namun karena adanya pemblokadean pelabuhan Ukraina oleh Rusia telah mempersulit pertanian Ukraina dan pasar ekspor penting lainnya untuk menjangkau berbagai negara terutama Pakistan. Hal

³⁵ Chen et al., "Impact Assessment of Energy Sanctions in Geo-Conflict: Russian-Ukrainian War."

³⁶ Farah Naz and Martin Kear, "Impact of Ukraine War on Global Energy and Food Supply Chains: A Case Study of South Asia" 42, no. 2 (n.d.): 38–53.

³⁷ Farah Naz and Martin Kear, "Impact of Ukraine War on Global Energy and Food Supply Chains: A Case Study of South Asia".

ini menuntut Pakistan untuk mencari pemasok gandum lainnya. Tidak hanya masalah pangan, Pakistan mengalami masalah serius terkait harga minyak dunia. Tercatat sejak perang terjadi harga minyak meroket hingga lebih dari US\$120 per barel, akibatnya warga Pakistan akan menghadapi pemadaman listrik yang sering dan berkepanjangan, tagihan listrik yang sangat tinggi.³⁸

Studi ini berkontribusi bagi penelitian ini untuk melihat bahwasannya efek dari perang Rusia dan Ukraina pada Februari 2022 tidak hanya berdampak buruk terhadap energi namun juga berdampak kepada pasokan pangan yang dirasakan negara di kawasan Asia Selatan. Rusia dan Ukraina masing-masing berposisi sebagai negara pengekspor gas alam terbesar di dunia. Kawasan Asia Selatan yang sebagian besar berisikan negara-negara berkembang masih menggantungkan energi dan pangannya kepada negara-negara yang lebih besar seperti Rusia dan Ukraina. Perbedaan studi ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada konten keduanya, pada artikel jurnal lebih membahas mengenai dampak krisis energi di kawasan Asia Selatan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih ke bagaimana Uni Eropa mengatasi krisis energi tersebut.³⁹

Literatur-literatur tersebut memberikan gambaran umum terkait bagaimana keadaan pasokan gas alam Eropa yang secara keseluruhan sudah meningkat secara permintaan dan naik secara harga pada tahun 2021 dan diperburuk setelah terjadinya invasi Rusia ke Ukraina di tahun 2022. Rusia memotong pasokan gas alam ke Eropa yang membuat kelangkaan gas alam. Pada literatur yang digunakan

³⁸ Farah Naz and Martin Kear, "Impact of Ukraine War on Global Energy and Food Supply Chains : A Case Study of South Asia".

³⁹ Farah Naz and Martin Kear, "Impact of Ukraine War on Global Energy and Food Supply Chains : A Case Study of South Asia".

sebelumnya belum adanya pembahasan yang spesifik mengenai bagaimana Uni Eropa sebagai organisasi regional di Eropa dalam mengatasi permasalahan krisis energi. Oleh karena itu, penelitian membahas secara rinci mengenai bagaimana upaya Uni Eropa dalam mengatasi permasalahan tersebut.

1.7 Kerangka Konseptual

Sebagai pedoman untuk melakukan penelitian, salah satu aspek yang berperan penting dalam mendukung penelitian adalah konsep penelitian. Konsep dalam penelitian digunakan agar peneliti dalam melakukan penelitian tidak keluar atau melenceng dari permasalahan penelitian yang akan diteliti, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dengan tepat dan tujuan penelitian tercapai. Dalam hal ini peneliti menggunakan konsep *energy security* dari Mely Caballero Anthony.

1.7.1 *Non-traditional Security*

Keamanan energi adalah tentang akses terhadap pasokan energi yang memadai, terjangkau, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta penyediaan pasokan energi tersebut dalam cara yang ramah lingkungan dan memperhatikan keberlanjutan ketersediaan sumber energi untuk generasi mendatang. Pendekatan *non-traditional security* (NTS) menjabarkan tiga elemen untuk mencapai keamanan energi yakni keamanan, stabilitas, dan keberlanjutan.⁴⁰

⁴⁰ Mely Caballero Anthony, Youngho Chang, Nur Azha Putra, *Energy and Non-Traditional Security (NTS) in Asia* (New York: Springer Heidelberg, 2012), 11-14.

1. Keamanan: Pendekatan *non-traditional security* mengedepankan kerjasama dalam mengelola keamanan infrastruktur energi lintas negara.-negara. Jaringan pipa gas, serta transportasi dan penyimpanan minyak dan gas yang biasanya melintasi perbatasan negara dan jalur laut internasional. Keamanan dalam pendekatan NTS mengacu pada memastikan pasokan energi yang tidak terputus dan tidak terganggu.⁴¹
2. Stabilitas: Stabilitas dalam pendekatan NTS mengacu pada ketersediaan energi yang dapat diandalkan dan tahan terhadap gangguan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan terlindungi dari kekurangan pasokan dan kenaikan permintaan energi, yang dapat berdampak terhadap naiknya harga energi. Kenaikan harga energi yang berkepanjangan dapat menyebabkan keresahan sosial.⁴²
3. Keberlanjutan: Keberlanjutan dalam pendekatan NTS mengacu pada upaya untuk menyediakan energi secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan dan mempertimbangkan keberlanjutan konsumsi energi di masa depan. Ketergantungan dunia terhadap bahan bakar fosil seperti minyak, gas dan batubara menimbulkan kekhawatiran bahwa bahan bakar tersebut pada akhirnya akan habis. Untuk mengatasi potensi penipisan sumber energi tersebut dan mengurangi dampak terhadap lingkungan, alternatif yang dapat diterapkan adalah mempromosikan efisiensi energi, mencari sumber energi alternatif seperti energi terbarukan dan energi nuklir.⁴³

⁴¹ Mely Caballero Anthony, Youngho Chang, Nur Azha Putra, *Energy and Non-Traditional Security (NTS) in Asia*.

⁴² Mely Caballero Anthony, Youngho Chang, Nur Azha Putra, *Energy and Non-Traditional Security (NTS) in Asia*.

⁴³ Mely Caballero Anthony, Youngho Chang, Nur Azha Putra, *Energy and Non-Traditional Security (NTS) in Asia*.

1.7.2 Energy Security

Isu keamanan energi berkembang ketika terjadinya krisis minyak pada tahun 1970-an.⁴⁴ Keamanan energi biasanya dikaitkan dengan keamanan pasokan atau keamanan permintaan, dan keamanan energi juga diartikan sebagai sistem energi yang bekerja untuk menghasilkan atau meningkatkan keamanan yang dapat didorong oleh adanya nilai politik atau ekonomi yang dirasakan.⁴⁵ Menurut IEA atau *International Energy Agency* menjaga ketersediaan energi menjadi prioritas dalam keamanan energi.

Kenaikan harga energi dan terjadinya gejolak geopolitik baru-baru telah menjadi pengingat bagi kita mengenai bagaimana peran penting energi yang terjangkau dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia serta kerentanan sistem energi global. IEA juga melihat bahwa saat ini kekhawatiran mengenai keamanan energi meluas ke energi gas alam, karena energi gas alam semakin diperdagangkan secara internasional dan gas alam menjadi andalan untuk pembangkit listrik.⁴⁶ Secara umum mengenai keamanan energi ini dimaknai sebagai kondisi ketersediaan energi yang secara terus menerus dan didapatkan secara mudah untuk memenuhi kebutuhan suatu negara.⁴⁷

Kemudian untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan konsep *energy security* yang dijelaskan dalam buku karya Mely Caballero Anthony yang berjudul *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A*

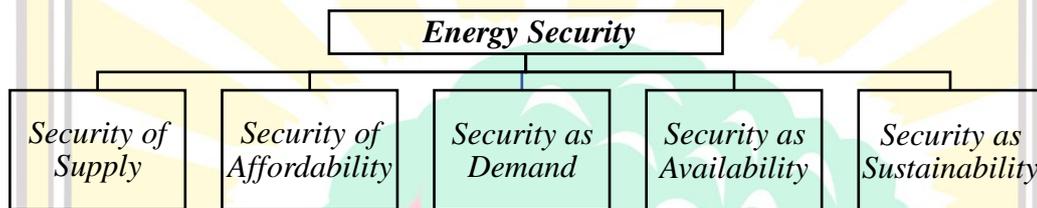
⁴⁴ Aleh Cherp and Jessica Jewell, "The Concept of Energy Security: Beyond the Four As," *Energy Policy* 75 (2014): 415–421.

⁴⁵ André Månsson, Bengt Johansson, and Lars J. Nilsson, "Assessing Energy Security: An Overview of Commonly Used Methodologies," *Energy* 73 (2014): 1–14.

⁴⁶ Nataliya Esakova, *European Energy Security: Analysing the EU-Rusia Energy Security Regime in Terms of Interdependence Theory*, *European Energy Security: Analysing the EU-Rusia Energy Security Regime in Terms of Interdependence Theory*, 2012.

⁴⁷ Paul D. Williams, *Security Studies: An Introduction*, *Security Studies: An Introduction.*, 2008.

Transnational Approach. Pada buku tersebut, *energy security* merupakan tentang akses terhadap pasokan energi yang memadai, terjangkau dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan. Berikut adalah bagan yang menunjukkan lima dimensi keamanan energi dilihat dari *supply*, *affordability*, *demand*, *availability*, dan *sustainability* berdasarkan penjabaran Mely Caballero Anthony.



Bagan 1.3 Energy Security

Sumber: Diolah oleh Peneliti melalui Buku “An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach” by Mely Caballero Anthony (2015)⁴⁸

1) Security of Supply

Energi penting bagi manusia dan kebutuhan industri. Keamanan energi dianggap aman ketika terjaminnya pengadaan pasokan energi yang cukup dan tidak terputus dari luar (pasokan asing). Kepastian akan pasokan energi merupakan bagian utama untuk mewujudkan keamanan energi di suatu wilayah, pasokan sangat bergantung pada dinamika pasar.⁴⁹

2) Security of Affordability

Keterjangkauan jika dilihat dari perspektif keamanan non-tradisional berarti masyarakat harus memiliki akses yang setara dan stabil ke sumber energi. Adanya ketidaksetaraan dalam hal akses ke sumber energi dapat menjadi penyebab kemiskinan dan memicu ketidakstabilan sosial dan politik.

⁴⁸ Mely Caballero Anthony, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach* (New York: Springer Heidelberg, 2015), 193-197.

⁴⁹ Mely Caballero Anthony, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational*, 193-197.

Kemudian, keterjangkauan ini juga dapat berarti keamanan dimana tersedianya energi dengan harga yang terjangkau dan penyediaannya yang efisien serta tidak berdampak negatif pada sektor energi.⁵⁰

3) *Security as Demand*

Keamanan permintaan cenderung tidak sebanding dengan keamanan pasokan. Permintaan yang tinggi dapat mengurangi pasokan energi dan berdampak ke sektor lainnya seperti pangan. Dalam konteks Uni Eropa, tingkat permintaan di kawasan ini dinilai jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan pasokan energi pada tahun 2021-2022, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya aktivitas pasca pandemi Covid-19, pemotongan pasokan gas dari perusahaan Gazprom hingga invasi Rusia ke Ukraina.⁵¹

4) *Security as Availability*

Keamanan dalam hal ketersediaan energi diukur dengan ketersediaan energi untuk rumah tangga, terutama bagi mereka masyarakat miskin di perkotaan dan pedesaan. Keamanan ketersediaan ini juga berkaitan dengan kemandirian dan diversifikasi energi. Dalam hal ini Uni Eropa melakukan diversifikasi energi. Gagasan mengenai ketersediaan energi ini tidak boleh di salah artikan sebagai ketersediaan yang lebih banyak dan lebih murah. Keselamatan dalam proses produksi, pengiriman dan pemanfaatan energi juga perlu diperhitungkan, demikian pula kebutuhan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.⁵²

⁵⁰ Mely Caballero Anthony, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational*, 193-197.

⁵¹ Mely Caballero Anthony, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational*, 193-197.

⁵² Mely Caballero Anthony, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational*, 193-197.

5) *Security as Sustainability*

Keberlanjutan energi didefinisikan sebagai bentuk energi yang dapat digunakan secara berulang kali tanpa membuat sumber energi terancam habis, kadaluarsa ataupun musnah. Keberlanjutan energi berakar pada gagasan dalam menyeimbangkan konsumsi sumber daya saat ini dengan kebutuhan sumber daya generasi mendatang. Sumber energi berkelanjutan yang biasanya digunakan adalah angin, matahari dan tenaga air.⁵³

Konsep *Energy Security* ini yang akan digunakan peneliti sebagai pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian peneliti mengenai “Upaya Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022. Konsep *energy security* ini nantinya akan menghasilkan upaya apa saja yang dapat dilakukan Uni Eropa untuk mengatasi krisis energi tahun 2021-2022. *Energy Security* yang terdapat pada buku *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach* oleh Mely Caballero Anthony tahun 2015.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, jadi metode penelitian merupakan cara yang telah tersistematis untuk menyusun dan mendapatkan ilmu pengetahuan, yang dapat dilakukan dengan beberapa metode sbabeperti metode eksperimen, metode verifikasi, metode deskriptif.⁵⁴

⁵³ Mely Caballero Anthony, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: A Transnational Approach* (New York: Springer Heidelberg, 2015), 193-197.

1.8.1 Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti adalah instrumen utamanya. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berarti mencatat secara cermat semua fenomena yang dilihat, didengar dan dibaca yang nantinya penelitian digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena yang terjadi.⁵⁵ Jenis penelitian ini yang digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif terkait permasalahan yang akan diteliti melalui kebijakan yang diambil oleh Organisasi Internasional yang dalam hal ini adalah Uni Eropa. Peneliti mengambil jenis penelitian ini agar dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian bagaimana upaya yang diambil Uni Eropa dalam keamanan energi tahun 2021-2022.

1.8.2 Batasan Masalah

Objek utama dalam penelitian ini adalah upaya Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022. Agar penelitian tidak terlalu melebar dari rumusan masalah, peneliti membatasi penelitian dari tahun 2021-2022, dengan alasan bahwa pada tahun 2021 sudah mulai terjadinya permasalahan keamanan di Uni Eropa yang ditandai dengan naiknya permintaan akibat pemulihan cepat setelah

⁵⁵ Umar Suryadi Bakry, *Metodologi Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 5-6.

terjadinya pandemi Covid-19 dan kemudian hal ini diperparah dengan aktivitas invasi Rusia di Ukraina pada bulan Februari 2022.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit analisis adalah unit yang perilakunya akan diteliti, dijelaskan atau diramalkan. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah Upaya Uni Eropa. Unit eksplanasi adalah objek yang mempengaruhi perilaku unit analisis. Pada penelitian ini unit eksplanasinya adalah permasalahan energi di Uni Eropa akibat pemotongan pasokan energi ke Uni Eropa yang dilakukan oleh Rusia sebagai bentuk respon atas sanksi yang dibebankan kepada Rusia setelah terjadinya invasi ke Ukraina. Hal tersebut membuat harga-harga energi di Uni Eropa meningkat seperti harga gas, LNG, dan listrik. Hal ini perlu peninjauan lebih lanjut melalui peran serta kebijakan-kebijakan seperti apa yang dibuat oleh Uni Eropa untuk mengatasi keridakamanan energi di Uni Eropa.

Sedangkan level analisis menurut Kenneth Waltz adalah faktor-faktor pendukung untuk mendapatkan gambaran, penjelasan dan perkiraan dalam menjelaskan kebijakan aktor dalam berdinamika di hubungan internasional, yang terbagi kedalam tiga level analisis, yakni level sistem, level negara, dan level individu.⁵⁶ Pada penelitian kali ini, level analisisnya adalah sistem internasional, hal ini dikarenakan dalam penelitian yang peneliti tulis yakni Upaya Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022.

⁵⁶ Yessi Olivia, "Level Analisis Sistem Dan Teori Hubungan Internasional," *Jurnal Transnasional* 5, no. 1 (2013): 896–912, <https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/view/1796>.

1.8.4 Teknik Pengumpulan data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *secondary data*: yakni mengambil dan menganalisis dari data-data yang telah ada sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Adapun cara pengumpulan data dari penelitian ini dengan cara mencari data-data melalui *library research* seperti dari buku karya *World Bank Group* yang berjudul “*Energy Crisis: Protecting Economies and Enhancing Energy Security in Europe and Central Asia,*”, dan buku “*Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*” yang ditulis oleh Mochtar Mas’oed. Kemudian penulis juga jurnal-jurnal seperti yang ditulis oleh Nicolae Balcescu dengan judul “*Aspects Regarding the Energy Security in the Middle East*”, dan jurnal yang ditulis oleh Agfajrina Cindra Pamungkas, Hardiva Alunaza, Desy Nur Shafitri, Anggi Putri yang berjudul “*Implikasi Sanksi Ekonomi Bagi Rusia Terhadap Potensi Eskalasi Harga Minyak Dan Gas Alam Pada Distribusi Pasar Dunia*”.

Selain melalui buku dan artikel jurnal ilmiah, penelitian ini juga menggunakan sumber dari website resmi untuk mendukung penelitian ini seperti website dari *International Energy Agency* yang diakses melalui <https://www.iea.org/> yang berkontribusi bagi penulis untuk mengetahui krisis energi secara Global. Kemudian peneliti juga menggunakan website Eurostat yang langsung dikelola kantor statistik Uni Eropa untuk menyediakan statistik dan data berkualitas tinggi yang diakses melalui <https://ec.europa.eu/eurostat> yang masing-masing berkontribusi bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana harga listrik dan gas pada paruh pertama 2022, harga energi yang terus menaik di Uni Eropa, dan Energi mewakili 62% Impor Uni Eropa dari Rusia.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengelola serta memperoleh data menjadi informasi yang valid dan mudah dipahami. Peneliti akan melakukan proses analisis data berdasarkan data-data terkait dengan penelitian seperti menggunakan beberapa kata kunci seperti kenaikan harga gas dan listrik di Uni Eropa pada 2021-2022, krisis energi Uni Eropa 2021-2022, dampak perang Rusia-Ukraina tahun 2022, dan ekspor gas Rusia ke Uni Eropa 2021-2022. sehingga dapat menjadi landasan bagi Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022, dan penulis akan menggunakan konsep *energy security* oleh Mely Caballero Anthony. Berikut tahapan analisis data yang akan peneliti lakukan:

1. Mengumpulkan data dan informasi terkait dengan beberapa kata kunci seperti energi Uni Eropa 2021-2022, kenaikan harga gas Eropa, krisis energi Eropa 2021-2022, dampak perang Rusia dan Ukraina tahun 2022 dan gas Rusia 2021-2022.
2. Menganalisis *energy security* Eropa menggunakan tiga elemen keamanan menurut *non-traditional security*, yakni keamanan, stabilitas, dan keberlanjutan.
3. Menganalisis penelitian melalui 5 indikator *energy security* yang dijabarkan oleh Mely Caballero Anthony untuk mendapatkan jawaban penelitian, yakni
 - a. *Security of Supply*

Dalam hal ini Uni Eropa perlu mengantisipasi dan mengamankan kekurangan energi, Penulis akan mencari negara-negara selain Rusia

yang juga memasok gasnya Eropa. Hal tersebut dilakukan agar pasokan gas Eropa dapat tetap stabil ditengah ketidakpastian pasokan dari Rusia.

b. *Security of Affordability*

Dalam hal ini, Uni Eropa perlu menjaga keterjangkauan energi gas keseluruhan elemen di Eropa. Penulis akan mencari upaya-upaya Uni Eropa terkait keterjangkauan energi untuk mencapai keamanan energi Uni Eropa.

c. *Security as Demand*

Dalam hal ini, Uni Eropa perlu menjaga permintaan energi gas yang tinggi ditengah pemotongan pasokan gas dari Rusia. Penulis akan mencari upaya Uni Eropa terkait menjaga permintaan energi gas untuk mencapai keamanan energi Uni Eropa.

d. *Security as Availability*

Dalam hal ini, Uni Eropa perlu menjaga ketersediaan energi gas ditengah pemangkasan energi gas dari Rusia. Penulis akan mencari upaya Uni Eropa terkait menjaga ketersediaan energi gas untuk mencapai keamanan energi Uni Eropa.

e. *Security as Sustainability*

Dalam hal ini Uni Eropa perlu menjaga keberlangsungan energi untuk menjaga ketersediaan pasokan energi gasnya. Penulis akan mencari upaya Uni Eropa terkait keberlangsungan energi untuk mencapai keamanan energi Uni Eropa.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan secara menyeluruh dan terperinci mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II UNI EROPA DAN KRISIS ENERGI 2021-2022

Pada bab ini akan menjelaskan secara umum mengenai bagaimana krisis energi Eropa terjadi, bagaimana dampaknya, dan kaitannya Uni Eropa dengan ketergantungan energi Rusia.

BAB III KEBIJAKAN KEAMANAN ENERGI UNI EROPA

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana kebijakan keamanan energi Uni Eropa.

BAB IV UPAYA UNI EROPA DALAM MENCAPAI KEAMANAN ENERGI TAHUN 2021-2022

Pada bab ini menjelaskan bagaimana upaya Uni Eropa dalam mencapai keamanan energi tahun 2021-2022 melalui konsep *energy security* yang dijabarkan oleh Mely Caballero Anthony.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang akan mencakup pengetahuan-pengetahuan dalam penelitian ini dan memberikan garis besar terhadap kontribusi apa yang dapat diberikan untuk kepentingan akademis.

